

Bagian-bagian tubuh manusia sebagai barang bukti dalam pengungkapan kasus tindak pidana (kasus tindak pidana perkosaan oleh Faisal)

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20324391&lokasi=lokal>

Abstrak

Dalam memutus suatu perkara pidana pada sidang pengadilan, yang terpenting adalah adanya alat bukti. Diperlukan sekurang-kurangnya dua alat bukti yang sah, sehingga hakim memperoleh keyakinan bahwa suatu tindak pidana benar-benar terjadi dan terdakwa yang bersalah melakukannya. Ini sesuai dengan pasal 183 Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana (KUHAP). Keyakinan hakim mengenai alat bukti dapat diperoleh dengan bantuan barang bukti. Oleh karena itu, dalam kasus-kasus sulit dimana tidak terdapat saksi, seperti dalam kasus perkosaan, maka barang bukti bisa jadi merupakan satu-satunya sarana dalam pengungkapan suatu kasus tindak pidana. Dengan demikian, tindakan polisi untuk segera mendatangi Tempat Kejadian Perkara (TKP) memang sangat diperlukan. Apa yang ditemukan di TKP dapat menunjukkan adanya hubungan antara korban, pelaku dan barang bukti. Untuk kepentingan peradilan, sesuai pasal 133 ayat (1) KUHAP, maka kepolisian (dalam hal ini penyidik) dapat meminta kepada seorang ahli kedokteran kehakiman atau dokter atau ahli lainnya untuk melakukan pemeriksaan atas tubuh manusia yang mengalami luka, keracunan ataupun yang sudah mati yang diduga karena peristiwa yang merupakan tindak pidana, sebagai barang bukti. Hasil dari pemeriksaan atas tubuh manusia tersebut disampaikan dalam bentuk keterangan ahli atau dalam bentuk alat bukti surat *Visum et Repertum*. Selain tubuh manusia sebagai barang bukti, sesuai dengan pasal 120 ayat (1) KUHAP, jika terdapat keragu-raguan mengenai barang bukti lainnya yang ditemukan di TKP, penyidik juga dapat meminta seorang ahli yang memiliki keahlian khusus untuk melakukan pemeriksaan terhadap barang bukti tersebut. Terutama barang bukti yang berupa bagian-bagian tubuh manusia (seperti sidik jari, darah, DNA, jaringan tubuh, air mani, rambut dan tulang-tulang) yang ditemukan di TKP, jika nantinya barang bukti tersebut diajukan dalam sidang pengadilan,

maka akan sulit untuk disangkal oleh pelaku kejahatan karena berasal dari bagian tubuh mereka sendiri ataupun korban. Barang bukti seperti ini yang seringkali menjadi kunci keberhasilan dalam pengungkapan suatu kasus pidana.